

Peranan Model Pembelajaran NHT dalam Perbaikan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Jumrah Jumrah^{1*}, Hamdana Hamdana², Sitti Rahmayani³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang, Pinrang

jumrah@stkipddipinrang.ac.id

Abstract

This research was aimed to improve mathematics achievement of the VIII5 grade students of SMP Negeri 3 Lembang through Numbered Heads Together (NHT) as one of cooperative Learning Model. The subject of this research was VIII5 class SMPN 3 Lembang in the second semester in academic year 2021/2022 with total number 40 students. Technique of collecting data of this research was data about improvement of students' achievement taken from test in each cycle and teaching and learning situation taken when treatment was done by using observation sheets. Data about achievement result analyzed quantitatively, while teaching and learning situation result analyzed qualitatively. Based on data analyzed and discussion, the mean score of first cycle was 48,08 with standard of deviation of 19,78 and second cycle was 75,55 with deviation standard of 14,96. The improvement of students' mathematics achievement using cooperative learning type NHT showed by the improvement of category percentage from low category at first cycle up to high category at second cycle. In relating of result with teaching and learning situation, it can be stated that cooperative learning type NHT improve students' learning achievement.

Keywords: cooperative learning, mathematics learning achievement, number head together

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana peranan model pembelajaran NHT dalam perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII5 SMPN 3 Lembang. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII5 SMP Negeri 3 Lembang pada semester Genap 2021/2022, yang berjumlah 40 orang. Data pada penelitian ini ada dua yaitu data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik diambil dari tes setiap siklus sedangkan data tentang situasi dan kondisi pembelajaran pada saat pelaksanaan tindakan diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dan data tentang proses belajar mengajar di kelas dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Setelah dilaksanakan penelitian, nilai rata-rata pada tes akhir siklus I ialah 48,08 dengan simpangan baku 19,78 dan skor rata-rata pada siklus kedua 75,55 dengan simpangan baku 14,96. Meningkatnya prestasi belajar matematika peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran Number Head Together dapat dilihat dari semakin meningkatnya persentase kelulusan peserta didik yang sebelumnya berada pada kategori rendah pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Pembelajaran kooperatif, NHT

1. PENDAHULUAN

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara pesat, memaksa kita untuk ikut mengembangkan diri agar tidak jauh tertinggal dengan bangsa lain (Bungsu et al., 2019). Matematika selalu menjadi ilmu yang menjadi dasar berkembangnya informasi dan teknologi secara modern, selain itu matematika juga punya peranan penting untuk mengubah pemikiran manusia sehingga dapat memberi kontribusi positif dalam perkembangan ilmu dan teknologi (Dadri et al., 2019). Penguasaan dan pembiasaan

pembelajaran matematika sejak dini sangat dibutuhkan dan sangat penting dimiliki jika ingin menguasai dan menciptakan teknologi modern di masa depan. Oleh sebab itu, matematika menjadi mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Jumrah, 2017).

Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan siswa malah sering menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dimengerti. Hal tersebut terlihat dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang dinilai selalu berada di bawah standar (Anggriani, 2022). Salah satu yang menjadi penyebab utamanya adalah karena saat belajar matematika, siswa selalu hanya mengandalkan hafalan rumus saat menyelesaikan masalah atau soal matematika yang diberikan, bukan dengan mencoba memahami maksud dan konsep dari rumus tersebut. Misalnya pokok bahasan Persamaan linear. Masalah SPLDV selalu dikerjakan oleh siswa tanpa memperhatikan variabel – variabel yang ada pada soal, mereka hanya fokus pada rumus yang telah diajarkan saja.

Example: Hitunglah penyelesaian dari $3x + 4y = 5$ dan $2x + 3y = 3$ dengan menggunakan metode eliminasi.

Dalam mengerjakan soal seperti di atas masih banyak peserta didik yang menyelesaikannya dengan cara:

$$3x + 4y = 5$$

$$2x + 3y = 3 \quad -$$

$$x + y = 2$$

sehingga solusi atau jawaban yang diperoleh kurang tepat. Padahal soal tersebut harus diselesaikan dengan terlebih dahulu menyetarakan koefisien variabel yang mau dieliminasi, seperti berikut ini:

$$3x + 4y = 5 \quad \times 2 \quad 6x + 8y = 10$$

$$2x + 3y = 3 \quad \times 3 \quad 6x + 9y = 9 \quad -$$

$$-y = -1$$

$$y = 1$$

variabel x dapat dicari nilainya dengan memasukkan nilai $y = 1$

pada persamaan $3x + 4y = 5$

sehingga diperoleh:

$$3x + 4(1) = 5$$

$$3x = 5 - 4$$

$$x = 1/3$$

jadi himpunan penyelesaiannya adalah $\{(1/3,1)\}$.

Faktor lain yang juga selalu membawa pengaruh besar pada keberhasilan pembelajaran di kelas adalah cara guru dalam mengendalikan kelas yang kurang tepat, karena pembelajarannya selalu berpusat hanya pada guru saja, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan cenderung pasif saat pembelajaran. Rendahnya minat belajar matematika selalu berawal dari siswa yang merasa tidak tertarik dan jenuh saat pembelajaran matematika.

Rendahnya Motivasi dan minat belajar akan menyebabkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik juga berkurang untuk terlibat pada proses pembelajaran pembelajaran (Khoiriyah, 2018). Saat ini sudah terdapat banyak sekali inovasi dalam upaya perbaikan proses pembelajaran, Salah satunya dengan menggunakan Cooperative Learning. Setiap langkah pada proses pembelajaran kooperatif akan membuat siswa menyadari perlunya belajar sebagai sarana untuk mentransfer ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif selalu memberi keistimewaan bukan hanya bagi peserta didik dengan kemampuan tinggi akan tetapi juga pada yang memiliki kemampuan belajar agak rendah. Slavin dalam hasil risetnya pembelajaran (Khoiriyah, 2018) mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif pada prestasi belajar siswa pada setiap tingkatan dan semua mata pelajaran mengatakan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memperoleh prestasi belajar akademik lebih unggul dibandingkan dengan yang tidak.

Trianto pada hasil risetnya juga mengatakan pembelajaran kooperatif terinspirasi dari ide tentang konsep dari sebuah materi pelajaran bisa dengan mudah dipahami dan ditemukan oleh peserta didik dengan berdiskusi dengan teman sejawatnya (Vivi Muliandari, 2019).

Pembelajaran kooperatif membuat para siswa akan lebih sering berinteraksi dan bekerja dalam kelompok sehingga mereka dapat bekerja sama untuk menemukan penyelesaian dari masalah-masalah yang dianggap kompleks atau rumit. Selain itu proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat membuat seorang guru lebih mudah untuk mengendalikan peran aktif siswa di kelas, hal ini membuat kemampuan mereka untuk memahami pokok bahasan yang telah diberikan ikut meningkat. Di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, peran guru hanya sebagai fasilitator (Kurnia et al., 2019).

Pembelajaran kooperatif selalu berkembang dengan berbagai inovasi dan tipenya. Salah satu yang dianggap dapat membuat siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Tipe NHT ini dilakukan dengan cara membagi siswa dalam berbagai kelompok, lalu masing-masing anggota dari kelompok tersebut diberi nomor. Penomoran pada masing-masing anggota kelompok membuat guru lebih mudah dalam mengukur serta mengevaluasi pemahaman siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur (Wulandari, D.T., & Sayekti, 2022) tentang NHT sebenarnya merupakan pengembangan dari pembelajaran diskusi kelompok biasa, dimana guru hanya meminta satu orang anggota kelompok untuk menjadi wakil atau representatif dari kelompoknya tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Penunjukannya dilakukan secara random untuk memastikan agar semua siswa dapat terlibat serta berpartisipasi dalam pembelajaran dengan serius (Yenni, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah hari senin 5 Oktober 2020 diketahui kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide baru masih kurang, begitu juga dengan kemampuan bertanya serta kemampuan memecahkan masalah yang masih masih terbilang rendah sehingga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar hasil belajar. Kondisi seperti ini dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan juga mengganggu kreativitas siswa saat mencoba mencari penyelesaian dari setiap soal matematika (Lestari, 2023).

NHT membantu memperbaiki pembelajaran di kelas. Khususnya peserta didik kelas VIII5 SMPN 3 Lembang dimana setelah dilakukan observasi awal, diketahui nilai mata pelajaran matematika siswa kelas VIII5 tergolong masih sangat rendah, nilainya hanya berkisar antara 20 - 75. Dan nilai rata-rata matematika siswa hanya mencapai 42,08. Selain itu beberapa hal yang dianggap menjadi sebab menurunnya prestasi belajar peserta didik yaitu skill dalam mengemukakan ide baru belum terlihat, dan kemampuan peserta didik dalam bertanya masih kurang (Kristian, 2018). Kurangnya kemampuan siswa dalam bekerja sama tentu saja dapat mengganggu proses pembelajaran serta dapat menghambat kreativitas siswa saat mencoba mencari penyelesaian dari setiap soal yang diberikan. Siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran matematika cenderung untuk memilih teman yang mempunyai kemampuan yang sama dengan dirinya sebagai teman belajarnya (Rukmana et al., 2023). Sehingga dengan NHT hal-hal tersebut dapat dihindari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau yang dikenal dengan nama PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2021/2022, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII5 SMPN 3 Lembang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II dengan masing-masing jumlah pertemuan yaitu 4 kali pada siklus I dan 3 kali pada siklus II.

Prosedur penelitian meliputi *planning*, *action*, *observation* dan yang terakhir *reflection*. Siklus II dilakukan sebagai kelanjutan dan perbaikan segala kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

Gambaran Umum Pelaksanaan Siklus Pertama

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap (Jumrah & Anggriani, 2022):

- a. *Planning*
Tahapan ini dimulai dengan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan saat melaksanakan proses pembelajaran seperti materi ajar, silabus, rpp, LKS, serta Instrumen baik berupa tes hasil belajar, Lembar Observasi maupun angket respon.
- b. *Action*
Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- c. *Observation*
Tahapan observasi dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu dilakukan Evaluasi pada akhir siklus dengan menggunakan tes siklus yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- d. *Reflection*
Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh apa perkembangan perbaikan yang telah dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan ditambah dengan hasil pengamatan. Pada tahap refleksi semua data dari hasil pengamatan dan hasil tes siklus dijadikan acuan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya adalah mengulang tahap-tahap pada siklus I, tetapi dilakukan pula sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Untuk memperoleh data-data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode seperti observasi, Tes, dan Angket. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT di kelas. Untuk memperoleh hasil penelitian peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar matematika menggunakan test tertulis berupa ulangan harian. Test diberikan sebanyak tiga kali yaitu tes kemampuan awal bertujuan untuk mengkategorikan siswa ke dalam kelompok belajar kemudian test siklus I dan test siklus II. Untuk mengetahui

tanggapan siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diberikan pada akhir siklus II.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data tentang hasil tes akhir siklus dianalisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data tentang hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

Hasil yang diperoleh peserta didik pada tes akhir setiap siklus diberi kategori sesuai dengan standar yang ditetapkan Depdiknas (Tahir & Jumrah, 2023)

Tabel 1. Kategorisasi Hasil Belajar

Nilai	Kategori
0 – 54	Sangat rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Tabel 2. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar	Kategori
0 - 70	Tidak tuntas
71 - 100	Tuntas

Kriteria keberhasilan atau indikator kinerja yang menjadi acuan adalah jika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua, baik dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada tes yang dilakukan di akhir siklus dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dirumuskan oleh sekolah yang bersangkutan yakni diatas 70, selain itu ditinjau pula peningkatan dari kondisi pelaksanaan proses pembelajaran yaitu berupa kriteria-kriteria seperti: kemampuan siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya dalam suatu kelompok, kemampuan peserta didik dalam mengerjakan atau menjawab beberapa pertanyaan dari guru, keberanian siswa dalam menanyakan segala sesuatu yang tidak atau belum mereka pahami yang berhubungan dengan pembelajaran ataupun memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Siklus Pertama

3.1.1.1 Data Kuantitatif Tentang Hasil Tes Akhir Siklus I

Analisis deskriptif hasil tes akhir siklus I terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Deskripsi Hasil Tes Akhir Siklus I

Kategori	Nilai
Subjek	40
Hasil Maksimal	100
Hasil tertinggi	85,00
Hasil Terendah	9,00
Hasil rata-rata	48,08
Rata-rata	43,00
Modus	43,00
Rentang	76,00
Simpangan Baku	19,78

Tabel 4 Gambaran Hasil Tes Siklus I Berdasarkan Kategori Ketuntasan Belajar

Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar	F	%
0 - 70	Tidak Tuntas	32	80
71 - 100	Tuntas	8	20

3.1.1.2 Data Kualitatif Hasil Observasi Pada Siklus I

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh seorang observer yang bertugas untuk mengamati pembelajaran. Lembar Observasi berisi tentang Kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran. Pengisian lembar Observasi dilakukan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan yang tercatat pada lembar observasi terlihat bahwa terjadi perubahan sikap siswa menjadi lebih positif dari pada sebelumnya meskipun belum optimal. Pada pertemuan pertama siswa terlihat belum beradaptasi dengan penggunaan model pembelajaran NHT. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang terlihat tidak memahami langkah-langkah pembelajaran NHT khususnya saat harus bekerja secara berkelompok, karena mereka terbiasa belajar secara mandiri. Selain itu penyusunan bangku dan kursi secara berkelompok juga menghabiskan cukup banyak waktu bagi para siswa untuk memindahkan meja dan kursi mereka agar dapat berkumpul dengan anggota kelompoknya. Pembentukan kelompok selain menyita waktu juga dapat menjadi sumber keributan.

Adapun dalam penyelesaian Lembar Kerja Siswa, siswa pada setiap kelompok belum bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya secara aktif seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan belum ada kerjasama yang baik dengan teman sekelompoknya serta sebagian peserta didik terlihat tidak tertarik dalam mengerjakan LKS. Selain itu yang menyelesaikan soal pada lembaran kerja peserta didik selalu dominan dilakukan oleh

siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sehingga anggota kelompok yang lain hanya melihat temannya bekerja atau menunggu jawaban tanpa merasa perlu ikut mengambil peran dalam mengerjakan LKS. Para siswa lebih sering melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Akan tetapi pada pertemuan ke 4, perubahan sikap siswa menjadi lebih baik terlihat dari antusias mereka berdiskusi dengan anggota kelompoknya saat menyelesaikan LKS.

Pada saat evaluasi kelompok, pada awal-awal pertemuan kebanyakan siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, tidak berpartisipasi bahkan tidak mau untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Hal ini karena siswa belum berani untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Terkadang guru harus memanggil berulang kali barulah mereka mau maju ke depan. Begitupula pada saat diminta menanggapi jawaban temannya dari kelompok lain, mereka masih terlihat canggung dan merasa takut mengemukakan pendapatnya. Namun pertemuan berikutnya hingga siklus pertama berakhir, keberanian peserta didik dalam menjawab ataupun menanggapi jawaban dari temannya sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh selama siklus I, terlihat terjadi peningkatan perubahan sikap siswa menjadi lebih baik dari awal pertemuan ke pertemuan berikutnya.

Setelah melakukan refleksi, dirumuskanlah tindak lanjut yang menjadi perbaikan siklus sebelumnya. Setiap tahapan pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama, akan tetapi dilakukan perbaikan, seperti pembelajaran hanya dimulai jika kondisi kelas sudah kondusif, pemberian motivasi di setiap awal pembelajaran, memperketat pengawasan, serta setting kelas diubah sebelum pembelajaran dimulai agar tidak menyebabkan keributan saat pembelajaran berlangsung.

3.1.2 Siklus Kedua

3.1.2.1 Data Kuantitatif Tentang Hasil Tes Akhir Siklus II

Tabel 5. Hasil Tes Akhir Siklus II

Kategori	Nilai
Subjek	40
Nilai Ideal	100
Nilai tertinggi	95,00
Nilai Terendah	35,00
Nilai rata-rata	75,55
Rata-rata	76,50
Modus	70,00
Rentang Skor	60,00
Simpangan Baku	14,96

Tabel 6 Gambaran Hasil Tes Siklus II Berdasarkan Kategori Ketuntasan Belajar

Hasil Belajar	Ketuntasan Belajar	F	%
0 - 69,9	Tidak Tuntas	8	20
70 - 100	Tuntas	32	80

3.1.2.2 Data Kualitatif Hasil Observasi Pada Siklus II

Pada siklus II ini terlihat bahwa perhatian, aktivitas dan semangat belajar siswa semakin menunjukkan peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan keberanian serta kepercayaan diri dari siswa untuk tampil di depan mengerjakan soal yang diberikan. Antusiasme dan rasa ingin tahu siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami juga sudah terlihat, mereka sudah berani bertanya kepada guru, bahkan sebagian besar siswa secara sukarela mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Semakin tingginya kepercayaan diri siswa, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa mengajukan diri untuk menyelesaikan soal di papan tulis. Mereka mengakui bahwa salah satu hal yang memotivasi mereka adalah karena adanya nilai tambah yang diberikan dan selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT rasa percaya diri dan keberanian mereka semakin meningkat.

Pada siklus II, siswa langsung duduk bersama anggota kelompoknya tanpa diminta sehingga suasana yang biasanya ribut di awal pertemuan dan menyita banyak waktu sudah berkurang.

Kegiatan penyelesaian LKS juga mengalami peningkatan dari segi kerjasama kelompok. Setiap kelompok terlihat bekerja sama dengan baik tanpa terlihat canggung lagi.

Setiap anggota kelompok terlihat berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa yang berkemampuan tinggi selalu siap membantu temannya yang butuh bantuan, begitu juga yang berkemampuan rendah selalu bertanya pada temannya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

Siswa juga terlihat antusias untuk menjadikan kelompoknya sebagai kelompok terbaik. Sehingga mereka sibuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga kegiatan yang mengganggu pembelajaran berangsur-angsur berkurang.

3.2 Pembahasan

Data kuantitatif tentang hasil tes siklus menunjukkan perbaikan yang signifikan dimana rata-rata nilai tes akhir pada siklus pertama adalah 48,08 dengan simpangan baku 19,78 yang berada pada kategori sangat rendah menjadi 75,55 dengan simpangan

baku 14,96 pada siklus kedua dan berada pada kategori sedang. Ketuntasan belajar siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 3 Lembang juga mengalami peningkatan dari 32 orang siswa yang memiliki nilai di atas nilai standar KKM atau 80,0% dari jumlah siswa masuk kategori tuntas sedangkan pada siklus II menjadi 100% atau semua siswa termasuk dalam kategori tuntas.

Hasil analisis kualitatif data tentang hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas menunjukkan bahwa motivasi, perhatian, dan keaktifan serta rasa percaya diri siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 3 Lembang selama mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran Matematika mengalami peningkatan yang pada gilirannya ikut meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang juga berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa yakni pada siklus pertama adalah 48,08 dengan simpangan baku 19,78 meningkat menjadi 75,55 dengan simpangan baku 14,96 di siklus kedua yang mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII5 SMPN 3 Lembang. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah 80,0% atau 32 dari 40 orang siswa dan meningkat menjadi 100% atau 40 dari 40 siswa pada siklus II. Selain itu Siswa menunjukkan perubahan Sikap yang menjadi lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa juga terjadi perbaikan pada proses atau aktivitas pembelajaran.

5. REFERENSI

- Anggriani, S. (2022). Pengaruh self confidence terhadap hasil belajar matematika siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 28–34.
- Bungsu, T. kurniawan, Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 01(02), 382–389.
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84–93.
- Jumrah, J. (2017). PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP GEOMETRI MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS V SDN 186 LEMBANG. *Histogram*, 1(1), 12–26.
- Jumrah, J., & Anggriani, S. (2022). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 40–51.
- Khoiriyah, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL E-DuMath*, 4(2), 30.

- Kristian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Genta Mulia*, 9(2), 71–82.
- Kurnia, V. T., Damayani, A. T., & Kiswoyo, K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17772>
- Lestari, I. (2023). Pemahaman siswa terhadap konsep bangun ruang sisi datar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. *IJME*, 2(1), 36–50.
- Rukmana, R. A., Salsabila, N. H., & Hayati, L. (2023). Pengaruh kebiasaan belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika. *IJME*, 2(1), 26–35.
- Tahir, N., & Jumrah, J. (2023). PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMP NEGERI PASANG. *AIJES*, 2(1), 68–82.
- Vivi Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>
- Wulandari, D.T., & Sayekti, I. C. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Yenni, R. F. (2016). Penggunaan metode numbered head Together (NHT) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 9(2), 263–267. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1006>